

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kajian Pustaka

#### 2.1.1 Pengertian Usahatani

Usahatani adalah mengorganisasikan (mengelola) asset dan cara dalam pertanian, atau lebih tepatnya adalah kegiatan mengorganisasikan sarana produksi pertanian untuk memperoleh hasil atau keuntungan. Kegiatan produksi dalam setiap usahatani merupakan suatu bagian usaha dimana biaya dan penerimaan sangat penting sekali. Hal terpenting dalam usahatani adalah bahwa usahatani senantiasa berubah baik dalam ukurannya maupun susunannya. Hal ini karena petani selalu mencari metode usahatani yang baru dan efisien serta dapat meningkatkan produksi yang sangat tinggi (Mosher dalam Pohan RA, 2008).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan. Jadi ilmu usahatani mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan pertanian (Tohir, 1991). Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001). Dari beberapa definisi tersebut dapat disarikan bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan

sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.

### **2.1.2. Usahatani kangkung**

Usahatani kangkung membutuhkan tenaga kerja untuk kegiatan produksi akan membantu masyarakat dalam hal bekerja sehingga usahatani kangkung dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat tertentu. Untuk mengetahui apakah usahatani kangkung ini menguntungkan atau merugikan petani, maka perlu adanya analisis finansial. Melalui analisis tersebut dapat diketahui bagaimana penampilan sebuah usahatani atau biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Perubahan biaya-biaya itu cenderung meningkat dan biaya output yang berfluktuasi menyebabkan pentingnya perhitungan yang cermat dan teliti terhadap unsur-unsur penyusutan pendapatan itu sendiri yang mencakup input-output atau biaya produksi dan penerimaan, oleh karenanya biaya dan penerimaan pada sebuah usahatani kangkung sangat penting sehingga pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan petani dan keluarganya.

Kangkung (*Ipomoea aquatica*) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang termasuk dalam keluarga Convolvulaceae. Kangkung dikenal sebagai sayuran daun yang tumbuh cepat dan memiliki nilai ekonomi serta gizi yang cukup tinggi. Tanaman ini banyak digemari masyarakat karena rasanya yang enak, mudah dibudidayakan, dan waktu panennya yang relatif singkat, yaitu sekitar 25–30 hari setelah tanam.

Menurut Wibowo (2018), kangkung merupakan tanaman sayuran yang memiliki dua jenis utama, yaitu kangkung darat (*Ipomoea reptans*) dan kangkung air (*Ipomoea aquatica*). Kangkung darat biasanya memiliki daun lebih kecil, batang lebih kecil dan bercabang, serta tumbuh optimal di tanah yang gembur dan tidak tergenang. Sementara itu, kangkung air memiliki batang yang lebih besar, daun lebar, dan cocok tumbuh di lahan basah atau tergenang air.

### **2.1.3 Pendapatan Usahatani**

Kaunang (2014) pendapatan adalah bertambahnya aktiva perusahaan atau uang tunai, piutang, kekayaan lain yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang mengakibatkan modal bertambah. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang peroleh dengan harga jual. Sedangkan menurut Sukirno (2002) pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input yang dimiliki keluarga dihitung sebagai biaya produksi. Soekartawi dkk, (2011:78) juga mengungkapkan bahwa ada dua jenis pendapatan usahatani yaitu:

1. Pendapatan kotor usaha tani (gross farm income) didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual.

2. Pendapatan bersih usahatani (net farm income) yaitu mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani.

Analisis Pendapatan, dengan rumus (Soekartawi, 2006):

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Pendapatan bersih petani (Rp/Ut)

TR = Total penerimaan (Rp/Ut)

TC = Total Biaya (Rp/Ut)

Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jumlah tertentu yang dijual, diberikan kepada orang lain yang dikonsumsi dan diperoleh dari jumlah produk secara keseluruhan dikalikan dengan harga yang berlaku ditingkat petani Soekartawi (1995). Penerimaan (TR) adalah banyaknya produksi total dikalikan dengan harga penerimaan total diformulasikan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR (Total Revenue) = Total Penerimaan

P (Price) = Harga Produk (Rp)

Q (Quantity) = Jumlah Produk (Unit)

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ida Zulfiana, Muhsin, Nurlailah Mappanganro (2023) dengan judul Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Kangkung Varietas Nona dengan Usaha Tani Kangkung Varietas Aini di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dapat disimpulkan bahwa besar pendapatan pada usaha tani kangkung varietas Nona adalah sebesar Rp. 69.648,240,-/, dan untuk usaha tani kangkung varietas Aini sebesar Rp. 62.779,200,-/. Sehingga terdapat perbedaan pendapatan usaha tani kangkung varietas Nona dengan kangkung varietas Aini yang disebabkan oleh perbedaan biaya produksi antara kedua usaha tani kangkung tersebut, namun berdasarkan analisis statistik dengan uji t-Tes tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan usaha tani kangkung varietas Nona dan usaha tani kangkung varietas Aini. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat kendala-kendala yang dihadapi usaha tani kangkung varietas Nona dan varietas Aini yaitu modal dan pupuk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Gias Djafar, Amelia Murtisari, Yanti Saleh (2019) dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung Darat di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango menyatakan bahwa Sumber pendapatan petani yang berada di Desa Bulotalangi berasal dari usahatani kangkung darat dengan nilai total biaya rata-rata yang dikeluarkan petani sebesar Rp.197,135 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.6,182 per petani dan biaya variabel Rp.191,135 per petani serta untuk penerimaan rata-rata petani itu sendiri yaitu sebesar Rp.755,000 dengan asumsi

untuk satu bal (50 ikat) diberi harga Rp.50,000 maka pendapatan rata-rata yang didapat petani kangkung darat yaitu sebesar Rp.558,087.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wasdiyanta dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung (*Ipomoea reptans poir*) Jalan Sukamara Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan (2020) menyatakan bahwa Secara ekonomis Biaya total yang dikeluarkan dalam satu kali budi daya Kangkung (*Ipomoea reptans poir*) sebesar Rp.34.570.305,- atau rata-rata sebesar Rp.1.728.515 per petani. Untuk penerimaan sebesar Rp.67.554.000,- atau rata-rata sebesar Rp. 3.377.700,- per petani, dan pendapatan sebesar Rp 32.983.685,- per petani atau pendapatan rata-rata per petani sebesar petani Rp 1.649.185,- pertanam.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Mardianus Gollu Wola (2021) dengan judul Rentabilitas Usahatani Kangkung Di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian dan Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa analisis penerimaan dan pendapatan serta rentabilitas usahatani kangkung di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani kangkung sebesar 3,918,980.00./Ha, penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usahatani kangkung sebesar Rp. 5,805,000.00/Ha, pendapatan yang diterima dari kegiatan usahatani kangkung sebesar Rp. 1,886,020.00/Ha dan rentabilitas usahatani kangkung sebesar 0,99127%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elsa Christin Saragih (2021). Dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelurahan Lambanapu

Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur Analysis Of Income Farming Of Vegetables In Lambanapu Village Kampera Sub-District Sumba Timur District. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Januari, 7(1), 386-395 menyatakan bahwa Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan petani sayuran di Kelurahan Lambanapu selama satu musim tanam terakhir sudah menguntungkan. Pendapatan usahatani petani atas biaya tunai per 1000 m<sup>2</sup> pada musim tanam Mei – Juni 2020 mencapai Rp9.377.295,- /MT/petani.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

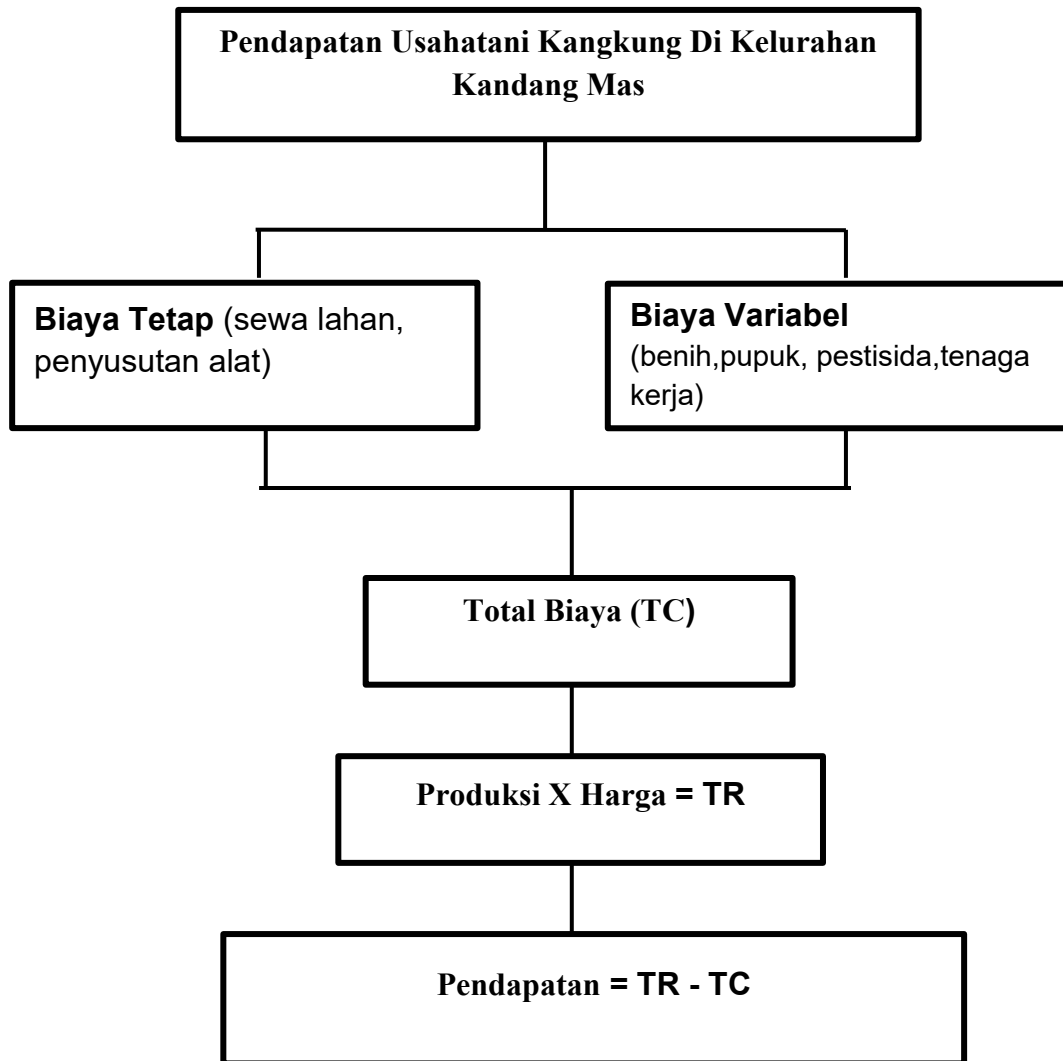
Kangkung (*Ipomoea aquatic forsk*), adalah tumbuhan yang termasuk jenis sayur- sayuran dan ditanam sebagai makanan. Kangkung banyak dijual dipasarpasar, kangkung juga merupakan tumbuhan yang dapat dijumpai hampir dimanamana terutama dikawasan berair. Ada Dua jenis penanaman yang diusahakan yaitu pada lahan yang kering dan basah. Dalam keduanya, sejumlah besar bahan organik dan air diperlukan agar tanaman ini dapat tumbuh dengan subur.

Kelurahan Kandang Mas merupakan salah satu wilayah yang berada di kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Wilayah ini dikenal sebagai salah satu sentra pertanian, khususnya kangkung, yang banyak di budidayakan oleh petani lokal letaknya yang strategis dengan akses pasar yang cukup baik membuat usaha tani kangkung menjadi salah satu pilihan utama dan memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga petani yang ada di kelurahan Kandang Mas.

Usahatani kangkung di kelurahan Kandang Mas umumnya dilakukan secara tradisional oleh petani skala kecil dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan lahan-lahan produktif lainnya aktifitas usahatani ini berlangsung sepanjang tahun karena tanaman kangkung memiliki siklus panen yang relative singkat dan permintaan pasara yang stabil.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pendapatan usaha tani sayur kangkung pendapatan di peroleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya produksi di kali dengan harga jual. Sedangkan biaya produksi berasal dari jumlah antara total biaya tetap dan total biaya tidak tetap.

Berdasarkan uraian diatas maka gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar 1 berikut:



*Gambar 1. Kerangka Pemikiran Usahatani Kangkung*

#### 2.4 Hipotesis

Diduga usahatani kangkung di Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Menguntungkan dengan jumlah pendapatan Rp 500.000/Musim Tanam